

Dea Ayu Riasita (2009). Analisis Wacana: Wacana Seksualitas Rubrik Konsultasi Jawa Pos. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Dewasa ini media massa mulai membuka diri untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang seksualitas. Melalui media massa, seksualitas didiskusikan dan dicarikan rujukan pada para ahli. Salah satunya adalah melalui rubrik konsultasi media cetak. Media berdasarkan kepentingan ekonomi, mengambil posisi menawarkan ruang bagi pembaca untuk menjawab permasalahan seksualitas. Melalui penelitian ini, saya ingin mengetahui wacana dominan tentang seksualitas dari sudut pandang penanya/pembaca dan pakar/ahli yang pada rubrik konsultasi seksualitas pada harian "X"?, kemudian bagaimanakah relasi kuasa dokter (ahli) dengan pasien yang diwacanakan melalui pemberian informasi sebagai pihak yang tahu? Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi wacana seksualitas yang mendasari pertanyaan pembaca maupun tawaran jawaban yang diberikan oleh penjawab, yang diposisikan sebagai Ahli masalah seksualitas oleh media, dan relasi kuasa yang terjadi antara keduanya.

Analisis Wacana dipilih untuk menganalisis dua rubrik yang diasuh oleh seorang dokter dan seorang psikolog dari satu surat kabar yang beropolah besar di Jawa Timur. Menggunakan pemikiran tokoh filsafat, Michael Foucault mengenai represi seksualitas yang memunculkan wacana dominan di masyarakat. Wacana diciptakan melalui pengetahuan milik seorang ahli. Pengetahuan dapat memposisikan seseorang lebih tinggi daripada individu yang tidak memiliki pengetahuan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan: penanya memiliki konsep yang sama tentang "normal-tidak normal" terhadap aspek seksualitas yang berbeda dari Rudi (perilaku seks) dan Arie (identitas seksual). Kedua ahli cenderung memberikan wacana normatif pada penanya dan penjelasan yang diberikan terkesan menggantung (rubrik I menggunakan penelitian dan terkesan obyektif, sedang rubrik II menggunakan ujaran tokoh). Ahli pada awalnya memberikan argumen yang bersifat mendukung tetapi diakhir jawabannya ahli malah menakut-nakuti penanya. Pengetahuan lebih yang dimiliki oleh ahli menimbulkan ketimpangan. Pemunculan wacana-wacana seksualitas merupakan dampak dari pelaksanaan kuasa dimana wacana-wacana direproduksi oleh para ahli melalui ilmu pengetahuan yang kemudian wacana tersebut digunakan sebagai kebenaran mutlak dan bertujuan untuk menertibkan serta mendisiplinkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Kata kunci: analisis wacana, relasi kuasa, seksualitas, onani, homoseksual